

**NILAI KEKELUARGAAN DALAM
*SERIES JOKO ANWAR'S NIGHTMARES AND
DAYDREAMS EPISODE 1*
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1
(S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi : *Broadcasting* (Penyiaran)



Disusun Oleh :

**BALTAZAR NICOLAUS PUTRA BEDA
07031282126129**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NILAI KEKELUARGAAN DALAM *SERIES JOKO ANWAR'S NIGHTMARES AND DAYDREAMS EPISODE 1* (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

BALTAZAR NICOLAUS PUTRA BEDA

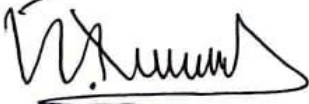
07031282126129

Pembimbing I


Dr. Andries Lionardo, M. Si.

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II


Karerek, S. Sos., M. Ikom

NIP. 199221030202311021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baltazar Nicolaus Putra Beda
NIM : 07031282126129
Tempat dan Tanggal Lahir : Kupang, 13 Oktober 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Nilai Kekeluargaan Dalam Series Joko Anwar's
Nightmares and Daydreams Episode 1 (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 12 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Baltazar Nicolaus Putra Beda

NIM 07031282126129

HALAMAN PERSEMBAHAN

1 Korintus 16:14

“Segala sesuatu yang dilakukan, harus dilakukan dengan kasih”

MOTTO

“Tidak ada keberanian tanpa rasa takut”

-Mulan

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan untuk penulis.
2. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menulis.
3. Dosen pembimbing penulis, Dr. Andries Lionardo, M. Si., dan Bapak Karerek, S. Sos., M. I. Kom.
4. Seluruh *Stakeholder* Jurusan Ilmu Komunikasi
5. Almamater Peneliti

ABSTRACT:

This study analyzes the representation of family values in the first episode of the Nightmares and Daydreams series by Joko Anwar using Roland Barthes' semiotic approach. The main focus of the research lies in how symbols, signs, and narratives in the film depict three core family values in Indonesia: respect for parents, family loyalty, and paternalistic values. This qualitative descriptive study collected data through non-participant observation and document analysis of nine scenes representing these family values. The findings reveal that the film employs visual signs and dialogues to construct denotative, connotative, and mythical meanings, reflecting the cultural realities of Indonesian society. By exploring family values within a socio-cultural context, this study contributes to a deeper understanding of the role of films as an effective mass communication medium in conveying moral messages and shaping public perspectives on the importance of family relationships.

Keywords: *Roland Barthes semiotics, family values, film, mass communication*

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, M. Si.
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Karerek, S. Sos., M. Ikom
NIP. 199221030202311021

Head of Communication Science Departement



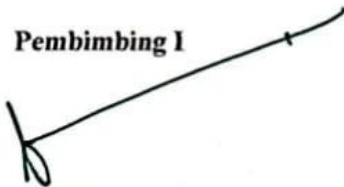
Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK:

Penelitian ini menganalisis representasi nilai-nilai kekeluargaan dalam episode pertama serial *Nightmares and Daydreams* karya Joko Anwar menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian terletak pada bagaimana simbol, tanda, dan narasi dalam film menggambarkan tiga nilai kekeluargaan utama di Indonesia: menghormati orang tua, loyalitas terhadap keluarga, dan nilai paternalistik. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan analisis dokumentasi terhadap sembilan adegan yang merepresentasikan nilai-nilai kekeluargaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggunakan tanda-tanda visual dan dialog untuk membangun makna denotatif, konotatif, dan mitos yang mencerminkan realitas budaya Indonesia. Melalui eksplorasi nilai-nilai kekeluargaan dalam konteks sosial dan budaya, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran media film dalam menyampaikan pesan moral serta membentuk opini publik tentang pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Nilai kekeluargaan, Film, Komunikasi massa.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M. Si.
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Karerek, S. Sos., M. Ikom¹
NIP. 199221030202311021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husn Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Nilai kekeluargaan Dalam *Series Joko Anwar's Nightmares and Daydreams Episode 1* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan tercapai tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian turut mendampingi serta membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M. Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. Si. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Bapak Karerek, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi
8. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun finansial, semua yang terjadi sekarang adalah hasil dari doa dan bantuan dari kedua orang tua saya
9. Keluarga Kudus Nazaret, Yoseph, Maria, dan Yesus. Terima kasih dan ucapan Syukur kepada keluarga kudus dari Nazaret yang telah memberikan pendampingan, memberikan kekuatan, dan memberikan harapan untuk terus berjuang.
10. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang dan menemani bangku perkuliahan selama di Universitas Sriwijaya

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi.

Palembang, 2 Januari 2025



Baltazar Nicolaus Putra Beda

NIM. 07031282126129

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	12
KATA PENGANTAR	7
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian	23
1.4.1 Manfaat Teoritis	23
1.4.2 Manfaat Praktis	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
2.1 Landasan Teori.....	24
2.1.1 Komunikasi Massa.....	25
2.1.2 Nilai Kekeluargaan di Indonesia.....	26
2.1.3 Sejarah Film dan Perkembangannya.....	27
2.1.4 Klasifikasi Film.....	28
2.1.5 Film Sebagai Media Komunikasi Massa yang Efektif.....	32
2.1.6 Konsep Semiotika	36
2.1.7 Semiotika Roland Barthes.....	37
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.3 Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	47

3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Unit Analisis.....	51
3.3 Objek Penelitian.....	51
3.3.1 Kriteria Objek Penelitian.....	54
3.4 Sumber Data.....	54
3.4.1 Data Primer.....	55
3.4.2 Data Sekunder.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5.1 Observasi.....	57
3.5.2 Dokumentasi.....	57
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	58
3.6.1 Triangulasi Sumber.....	59
3.6.2 Perpanjangan Pengamatan.....	59
3.6.3 Meningkatkan Ketekunan.....	60
3.7 Teknik Analisis Data.....	60
BAB V.....	68
5.1 Daftar Scene Pada Serial <i>Joko Anwar's Nightmares and Daydreams Episode 1</i> Yang Menunjukkan Nilai Kekeluargaan.....	68
5.1.1 Analisis Scene 1.....	68
5.1.2 Analisis Scene 2.....	71
5.1.3 Analisis Scene 3.....	76
5.1.4 Analisis Scene 4.....	83
5.1.5 Analisis Scene 5.....	86
5.1.6 Analisis Scene 6.....	91
5.1.7 Analisis Scene 7.....	96
5.1.8 Analisis Scene 8.....	103

5.1.9 Analisis Scene 9	106
BAB VI.....	111
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran.....	111
6.2.1 Saran Teoritis	112
6.2.2 Saran Praktis.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Objek Penelitian.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Keluarga cemara	17
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1 Ario Bayu berperan sbagai Panji.....	59
Gambar 4. 2 Istri Panji diperankan oleh Faradhina Mufti.....	60
Gambar 4.3 Yati Surachman memerankan Ibunya Panji.....	60
Gambar 4.4 Ruth Marini memerankan Suster Siti.....	61
Gambar 4.5 Putri Ayudya memerankan suster Naya.....	61
Gambar 4. 6 Sal Priadi berperan sebagai Bambang.....	62
Gambar 5.1 Panji berada di depan panti jompo.....	64
Gambar 5.2 Perbincangan didalam rumah.....	67
Gambar 5.3 Momen saat Panji menitipkan ibunya di panti jompo.....	73
Gambar 5.4 Panji kembali ke panti jompo saat malam.....	79
Gambar 5.5 Panji melihat kejanggalan di panti jompo.....	82
Gambar 5.6 Panji menemukan sekte aneh di ruang bawah tanah.....	87
Gambar 5.7 Panji bertemu dengan suster yang dia antar berbelanja.....	93
Gambar 5.8 Panji menjemput ibunya di ruang bawah tanah.....	99
Gambar 5.9 Panji dan ibunya ditangkap sekte.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai kekeluargaan di Indonesia adalah konsep yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, yang mencerminkan relevansi hubungan antar anggota keluarga dalam membangun identitas budaya dan sosial. Dalam hal ini, nilai kekeluargaan menekankan pada kebersamaan dan solidaritas, di mana anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keadaan bahagia maupun sulit. Penghormatan kepada orang tua dan sesepuh merupakan elemen kunci dari nilai ini, di mana anak-anak diajarkan untuk mengikuti nasihat dan keputusan orang tua sebagai bentuk bakti dan penghormatan. Penghormatan ini diwujudkan dalam bentuk kepatuhan dan sikap hormat kepada orang tua dan sesepuh keluarga, yang juga diperkuat oleh ajaran agama dan budaya lokal (Geertz, 1961). Penghormatan ini bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman sosial yang memperkuat hubungan antar-generasi dalam keluarga besar. Selain itu, loyalitas terhadap keluarga merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi di Indonesia. Anggota keluarga diharapkan mendahulukan kepentingan keluarga daripada kepentingan individu, terutama dalam hal menjaga kehormatan dan reputasi keluarga (Koentjaraningrat, 1985). Loyalitas ini juga mencerminkan rasa tanggung jawab yang dalam antara anggota keluarga, yang saling mendukung di segala aspek kehidupan. Nilai kekeluargaan ini juga mencerminkan hubungan

paternalistik, di mana kepala keluarga, biasanya laki-laki, memiliki peran yang dominan dalam pengambilan keputusan, meskipun musyawarah dan diskusi tetap menjadi bagian penting dalam mencapai kesepakatan. Ini menunjukkan adanya struktur hierarki yang menghargai tradisi dan norma yang diwariskan. Secara keseluruhan, nilai kekeluargaan tidak hanya membentuk interaksi dalam keluarga, tetapi juga memiliki dampak luas pada kehidupan sosial masyarakat Indonesia, menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota keluarga serta memperkuat kohesi sosial dalam komunitas yang lebih besar.

Fenomena yang terjadi di Indonesia sekarang ini terbagi dalam 2 kubu, dimana ada yang setuju untuk menitipkan orang tua di panti jompo dan ada juga yang tidak setuju karena adanya stigma negatif seolah-olah menelantarkan orang tua bila menitipkan di panti jompo. Menitipkan orang tua di panti jompo di Indonesia masih menimbulkan beragam pandangan sosial. Dalam budaya yang sangat menjunjung nilai kekeluargaan, keputusan untuk menitipkan orang tua ke panti jompo sering dianggap kurang sesuai. Banyak yang beranggapan bahwa kewajiban anak adalah merawat orang tua di rumah, sehingga pilihan untuk menitipkan mereka ke panti kerap dipandang sebagai kurang bertanggung jawab atau kurang menghargai orang tua.

Namun, pandangan ini mulai bergeser, beberapa keluarga merasa panti jompo dengan layanan yang berkualitas dapat memberikan perawatan yang lebih baik untuk orang tua yang memerlukan perhatian medis khusus atau pengawasan yang lebih intensif. Selain itu, tuntutan pekerjaan dan kondisi ekonomi juga membuat beberapa orang merasa kesulitan untuk memberikan perawatan maksimal

di rumah. Seiring waktu, fasilitas panti jompo di Indonesia semakin berkembang. Banyak panti jompo kini menawarkan layanan profesional, termasuk perawatan medis dan berbagai aktivitas sosial untuk mendukung para lansia agar tetap aktif dan merasa terhibur. Meskipun masih belum umum seperti di negara-negara Barat, di kota-kota besar Indonesia, panti jompo mulai dianggap sebagai pilihan yang layak untuk merawat orang tua yang membutuhkan perhatian khusus.

Selanjutnya, pada masa sekarang perkembangan teknologi telah berkembang dengan pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi ini juga banyak mempengaruhi pada segala bidang, salah satunya dalam bidang komunikasi. Dengan adanya perkembangan teknologi ini membuat banyak munculnya opsi-opsi untuk melakukan komunikasi. Salah satu yang peneliti soroti adalah bagaimana film menjadi media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesannya terhadap khalayak luas. Film bisa menyampaikan pesan kepada massa yang besar dan efektif dikarenakan pada zaman sekarang masyarakat sudah sangat familiar dengan menonton film.

Menurut Sudarmaji (2015), dalam *Sinematografi dan Komunikasi Visual*, Sudarmaji menyatakan bahwa film sebagai media komunikasi massa tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga berfungsi untuk membangun identitas budaya, meningkatkan kesadaran sosial, dan menyampaikan pesan moral. Film sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan menjadi alat transformasi sosial dalam masyarakat. Salah satu cara film mempengaruhi penontonnya adalah melalui proses identifikasi, di mana penonton merasa secara emosional terhubung dengan karakter atau cerita dalam film. Proses ini memungkinkan penonton untuk

melihat diri mereka dalam situasi yang digambarkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara pandang, sikap, serta perilaku mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sehingga, film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan alat yang kuat dalam membentuk dan menyebarkan ideologi serta norma sosial dalam masyarakat. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman bahwa film yang ditampilkan tidak hanya menyampaikan cerita atau pesan secara eksplisit, maka adanya teori yang mempelajari bagaimana suatu film menyampaikan pesan-pesan menggunakan tanda dan symbol untuk menciptakan makna tertentu seperti menyampaikan ideologi, mengangkat suatu isu, dan mengangkat nilai-nilai kebudayaan yang disajikan untuk masyarakat luas.

Film sering kali tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pandangan politik atau sosial. Melalui representasi karakter, latar belakang, dan konflik dalam film, penonton dapat dibentuk cara pandangnya terhadap berbagai isu, seperti hak asasi manusia, ketidaksetaraan gender, ras, dan politik internasional. Film dapat memperkenalkan perspektif baru yang dapat mempengaruhi penonton untuk lebih memahami atau bahkan merubah sikap mereka terhadap masalah sosial atau politik (Choi, Y (2017)). Film memiliki peran yang besar sekarang ini dalam mengangkat isu dan menggambarkan suatu keadaan, contohnya adalah film keluarga cemara. Film tersebut membawa isu keluarga yang ada di Indonesia. Film keluarga cemara menggambarkan isu-isu social dengan akurat seperti permasalahan ekonomi dimana masyarakat diingatkan akan realitas yang banyak juga dihadapi oleh keluarga di Indonesia. Film ini juga mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia seperti

bagaimana seorang ayah berperan penting dalam mengambil tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan seringkali dihadapkan pada situasi sulit, lalu ada juga nilai loyalitas terhadap keluarga dimana hal tersebut diuji ketika keluarga menghadapi situasi yang sulit dan juga bagaimana para anggota keluarga dapat mendukung dan menyayangi satu sama lain dalam situasi apapun. Selain menggambarkan keadaan yang kurang baik, film ini juga menggambarkan bagaimana keluarga tersebut bisa bahagia meskipun dengan hal-hal yang sederhana.



Gambar 1.1 Poster Film Keluarga Cemara

Sumber : KINCIR.com tahun 2024

Film ini memiliki dampak terhadap masyarakat Indonesia, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia. Seperti yang diharapkan oleh sutradaranya dan disampaikan saat wawancara bersama Kompas.com dimana sang sutradara berharap bahwa setelah menonton film tersebut para penonton mendapat perasaan untuk meningkatkan kepedulian

terhadap keluarganya masing-masing dan ingin menghabiskan dan menikmati waktu bersama keluarganya. Selain dampak tersebut, dampak yang bisa dirasakan secara langsung yaitu banyak Lembaga social yang mengadakan penggalangan dana untuk membantu keluarga-keluarga yang memiliki masalah ekonomi seperti apa yang diangkat dalam film keluarga cemara tersebut. Beberapa organisasi non-pemerintah di Indonesia seperti Koperasi Keluarga Sejahtera meluncurkan kampanye untuk mengadakan penggalangan dana atau menyediakan bantuan langsung kepada keluarga yang membutuhkan dan hal tersebut banyak disoroti oleh berbagai media online seperti Kompas, Tirto, dan Detik sehingga menginspirasi individu dan berbagai kelompok untuk melakukan aksi social.

Dalam mempelajari atau meneliti pesan-pesan yang terkandung dalam film dan maknanya terdapat salah satu teori yang mempelajari hal tersebut, yaitu teori Analisis Semiotika oleh Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes terhadap film berfokus pada bagaimana tanda-tanda dalam film menciptakan makna dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh penonton. Barthes mengembangkan konsep denotasi dan konotasi sebagai alat untuk memahami tanda-tanda dalam film. Denotasi merujuk pada makna langsung dari tanda atau symbol yang ditampilkan, misalnya, gambar pistol yang secara denotatif berarti senjata. Namun, tanda ini juga memiliki konotasi, yaitu makna tambahan yang bersifat emosional atau budaya, seperti kekerasan, kekuasaan, atau ancaman, yang bergantung pada konteks narasi film tersebut. Barthes juga menekankan pentingnya kode dan konvensi dalam film, yaitu aturan atau norma-norma yang telah terbentuk dalam budaya tertentu dan yang dipahami oleh penonton. Symbol-symbol atau tanda-tanda ini bisa berupa warna, pencahayaan, kostum, atau gaya

pengambilan gambar yang memiliki makna tertentu yang langsung diasosiasikan oleh penonton. Sebagai contoh, penggunaan warna merah mungkin menandakan bahaya atau gairah, tergantung pada konteksnya dalam film. Melalui analisis semiotik, Barthes menunjukkan bahwa film tidak hanya berkomunikasi melalui narasi eksplisit, tetapi juga melalui ditunjukkan melalui tanda atau symbol-simbol yang ditampilkan secara kompleks. Setiap elemen visual dan auditori dalam film memiliki potensi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam. Dalam proses ini, penonton tidak hanya menerima cerita secara eksplisit, akan tetapi juga menerima makna melalui tanda dan symbol-simbol.

Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap nilai-nilai kekeluargaan yang diangkat pada *serial film Joko Anwar's Nightmares and Daydreams 1*, karena film tersebut menggunakan latar, isu, nilai, dan kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga film tersebut juga *relate* dengan kenyataan yang ada di Indonesia. Film tersebut juga ditulis oleh orang Indonesia sehingga cerita yang diangkat merupakan cerminan dan mengandung nilai-nilai yang ada di Indonesia. Peneliti hanya meneliti episode 1 dan tidak keseluruhan episode serial dikarenakan masing-masing episode memiliki cerita, karakter, latar, dan isu yang berbeda-beda serta tidak ada keberlanjutan cerita antara episode 1 dan episode selanjutnya sehingga peneliti ingin meneliti isu kekeluargaan pada episode 1 saja. Di episode pertama serial "Nightmares and Daydreams" karya Joko Anwar, cerita berfokus pada seorang pria bernama Panji yang berjuang dengan keputusan sulit untuk menempatkan ibunya yang lanjut usia, Ranti, di panti jompo. Pada awalnya, Panji ragu dan merasa bahwa ia dapat mengelola perawatan ibunya sambil memenuhi tanggung jawabnya terhadap istrinya, Rara, dan anak mereka, Hagi. Namun,

setelah insiden mengkhawatirkan di mana Ranti sesaat melupakan Hagi, Panji merasa terdorong untuk mengakui ibunya ke panti tersebut. Setibanya di panti jompo, Panji bertemu dengan Perawat Naya dan seorang penghuni lain bernama Bambang, yang memperingatkannya tentang sifat menyeramkan dari tempat tersebut. Meskipun peringatan Bambang, Panji akhirnya meninggalkan Ranti di panti, yang memicu perasaan bersalah dan ketakutan dalam dirinya. Malam itu, ia mengalami mimpi buruk tentang panti jompo, yang mendorongnya untuk kembali dan menyelamatkan ibunya. Di dalam, ia menemukan bahwa panti tersebut menyimpan rahasia gelap, termasuk komunitas seperti kultus yang mengorbankan orang tua untuk mendapatkan kembali masa muda. Pencarian Panji untuk menyelamatkan Ranti menjadi semakin berbahaya saat ia menghadapi makhluk-makhluk mengerikan dan sosok jahat di dalam panti tersebut.

Peneliti berfokus pada nilai kekeluargaan yang digambarkan pada episode 1 karena keluarga adalah salah satu institusi sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, moral, dan nilai-nilai individu. Dalam konteks budaya Indonesia, nilai-nilai kekeluargaan memiliki arti yang sangat penting, seperti menghormati orang tua seperti yang disampaikan oleh Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul "Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan". Nilai kekeluargaan lainnya yang ingin disoroti oleh peneliti dalam film serial ini juga adalah *loyalitas* atau kesetiaan yang juga penting dimana setiap anggota keluarga diharapkan untuk selalu setia dan mendukung satu sama lain, dalam kondisi suka maupun duka (Hildred Geertz, 1961). Selain nilai kekeluargaan menghormati orang tua dan kesetiaan, peneliti juga ingin menyoroti nilai kekeluargaan

paternalistic yang direpresentasikan dalam film tersebut. Nilai paternalistic adalah nilai yang menjunjung adanya figure atau sosok yang dihormati dalam keluarga, yaitu ayah atau kepala keluarga yang diandalkan dalam pengambilan Keputusan dan menjaga kesejahteraan keluarga.

Perbedaan Series *Nightmares and Daydreams* karya Joko Anwar dengan film lain yang menyampaikan pesan tentang keluarga juga, yaitu Joko Anwar kerap menggunakan pendekatan semiotik ala Roland Barthes, dengan tanda-tanda yang tersembunyi dalam simbol-simbol kecil. Keluarga sering kali dipresentasikan sebagai medan konflik emosional yang kompleks, penuh dengan mimpi dan trauma masa lalu. Film ini memadukan elemen surreal dan horor psikologis untuk menggambarkan dinamika keluarga. Misalnya, trauma keluarga diekspresikan melalui mimpi buruk atau visualisasi dunia fantasi yang penuh ketakutan. Berbeda dengan itu, film keluarga seperti *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)* lebih realistis dan mengedepankan elemen dramatis yang emosional tetapi tidak surreal. Nilai-nilai kekeluargaan dalam film ini dapat mencerminkan realitas sosial, budaya, dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai kekeluargaan perlu diterapkan secara baik dan benar dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama seseorang untuk menata kehidupannya kedepan, jadi keluarga memiliki peran penting dengan menjaga nilai-nilai kekeluargaan yang ada untuk menerapkan pendidikan moral, memberi dukungan moral terhadap individu, mempersiapkan pribadi yang lebih baik dan mengurangi konflik social yang akan terjadi sehingga nilai-nilai kekeluargaan perlu diterapkan dalam masyarakat, sehingga harapan peneliti film ini dapat membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai kekeluargaan dan penerapannya dalam kehidupan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana film tersebut merepresentasikan nilai-nilai kekeluargaan dan dampaknya terhadap pemahaman dan sikap penonton terhadap konsep keluarga. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pandangan tentang peran film dalam merefleksikan dan membentuk nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis symbol-simbol dan tanda-tanda dalam film tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai kekeluargaan yang berkaitan dengan nilai menghormati orang tua, kesetiaan terhadap keluarga, dan paternalistik dalam film tersebut menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos dalam memaknakan pesan yang terkandung didalamnya.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Nilai Kekeluargaan Dalam Series *Joko Anwar’s Nightmares And Daydreams Episode 1* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan melalui serial film *Joko Anwar’s Nightmares and Daydreams Episode 1*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan melalui serial film *Joko Anwar’s Nightmares and Daydreams Episode 1*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai cara media film dalam melakukan representasi nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan melalui serial film *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams Episode 1* dan pemahaman mendalam mengenai symbol-simbol yang digambarkan dalam film tersebut menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat mengetahui tentang Bagaimana representasi nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan melalui serial film *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams Episode 1*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinto, E., & Komala, L. Q. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, S. J. (2021). *Introduction to mass communication: Media literacy and culture (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2017). *Film art: An introduction (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods (5th ed.)*. Oxford University Press.
- 1
- Chandler, D. (2017). *Semiotics (3rd ed.)*. Routledge.
- Choi, Y., & Park, Y. (2017). *Globalization, media, and film: The culture and politics of the moving image*. Palgrave Macmillan.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Geertz, H. (1961). *The Javanese Family: A Study of Kinship and Socialization: Vol. Volume 2*. The Free Press.
- Kartika, R. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik dan Aplikasi*. Penerbit Andi.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan (Cetakan Ke 12)*. PT Gramedia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi ed.)*. PT Remaja Rosdakarya. (n.d.).
- Mulvey, L. (2018). *Visual and Other Pleasures (3rd ed.)*. Palgrave Macmillan.

- Nasution, S. (2016). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Revisi). Bumi Aksara.
- Nuronyah, W. (2023). *Psikologi Keluarga* (P. P. Sari, Ed.). CV. Zenius Publisher.
- Sarwono, S. W., & Handayani, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. PT Grasindo. (n.d.).
- Silverman, D. (2016). *Qualitative research (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Soemardjan, S. (1981). *Setangkai Bunga Sosiologi*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Sutanto, D. (2015). *Teknologi Digital dalam industri perfilman Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. SAGE Publications. (n.d.).
- Yulianita, N. (2018). *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar*. Universitas Fajar.
- Sánchez, M. (2019). Semiotic analysis of gender representation in Disney's Frozen. *Journal of Gender Studies*, 28(4), 789-803.
- Tanaka, K. (2020). Cultural semiotics in Studio Ghibli's Spirited Away. *Asian Cinema Journal*, 31(2), 154-167.
- Choi, M. J. (2021). Semiotic analysis of social issues in Parasite. *Korean Journal of Communication Studies*, 40(1), 112-125.
- Nkosi, L. (2022). Visual semiotics in Marvel Cinematic Universe: Black Panther. *African Studies Review*, 45(3), 210-225.
- Campbell, J. (2023). Semiotic analysis of environmental themes in Avatar: The Way of Water. *Environmental Communication*, 17(2), 89-103.

Bennett, J. (2015). Film, globalization, and the creation of new social realities. *Global Media and Communication*, 11(1), 67-83.
<https://doi.org/10.1177/1742766514556093>

Kompas.com. (2024, Mei 29). *Tolak konsep panti jompo, Risma: Tidak sesuai budaya kita*. Kompas.
<https://nasional.kompas.com/read/2024/05/29/19433781/tolak-konsep-panti-jompo-risma-tidak-sesuai-budaya-kita>

Smith, D. (2020). *The evolution of film technology: From analog to digital*. Film School Rejects. <https://www.filmschoolrejects.com/evolution-of-film-technology/>

Sragow, M. (2018). Cinematic representations of the American Dream: How films shape national identity. *American Studies Journal*, 61, 123-140.
<https://doi.org/10.1515/amerstud-2018-0023>